

Pengaruh EPS, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Penulis:

Muhammad Rivandi¹
Tiara Ivandri Pratiwi²

Afiliasi:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
KBP^{1,2}

Korespondensi:

muhammadrivandi@akbpstie.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 12-06-2021
Accepted: 04-07-2021
Published: 04-07-2021

Abstract : *Stock price is a factor that is very useful for a company and is something that must be kept in mind for an investor. The stock price can arise from the level of supply and demand for a stock. This study aims to determine and analyze the effect of EPS, ROA, and ROE variables partially on stock prices, as well as to determine which variables have the most dominant influence on stock prices in insurance companies. The data processed is secondary data from the annual reports of 11 insurance companies listed on the IDX in 2015-2019 were taken through purposive sampling. The method used in this research is panel data regression analysis method using Eviews version 8.0. The results of this study indicate that: Earning Per Share has a positive effect on stock prices, Return on Asset and Return on equity has no effect on stock prices.*

Keywords: *Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, Stock Prices*

Pendahuluan

Perkembangan revolusi industri kini telah mendekati fase yang lebih tinggi yang disebut revolusi industri 4.0. di era ini sistem telah berubah menjadi bentuk digital dibantu dengan jaringan. Di Indonesia sendiri revolusi industri 4.0 sudah memasuki di bermacam-macam bidang kehidupan yaitu pemerintahan, transportasi, pendidikan, juga ekonomi, karenanya banyak peralihan dan efek yang dirasakan bagi masyarakat, baik oleh pelaku maupun pengguna. Bagi berbagai perusahaan, era revolusi industri 4.0 sendiri ialah fenomena yang mutlak dan tidak dapat dihindari, perusahaan harus memiliki rencana yang bisa melakukan transformasi dan inovasi untuk menghadapinya (Faruqi, 2019). Perusahaan harus memiliki rencana agar dapat membentuk fundamen IT yang cerdas, membentuk proses IT yang cerdas dan membentuk sistem konektivitas IT yang cerdas, apabila keseluruhan ini tercapai dilakukan maka akan sangat membantu untuk menaikkan efisiensi kerja di dalam perusahaan (Desra, 2019).

Perusahaan melakukan *go public* dengan maksud utama memperoleh status sebagai perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, untuk sebagian sektor bisnis, status ini memang penting, karena akan memperlihatkan jika seakan-akan perusahaan mereka bisa dipercaya, perusahaan mereka mempunyai tata kelola yang teratur, perusahaan mereka juga dipantau oleh berbagai pihak, informasi mengenai perusahaan mereka tersaji di bermacam-macam media dan sebagainya, itu semua hendak mereka manfaatkan untuk memajukan bisnis bahkan dipakai untuk alasan prestise. *Go public* bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan mengeluarkan saham baru atau disebut dengan Penunjukan Umum saham pertama (*Initial Public Offering/ IPO*). IPO ialah salah satu alternatif yang bisa dilaksanakan perusahaan guna memperoleh modal untuk rencana membiayai pengembangan usahanya, karena untuk mewujudkan persaingan pada era ini dibutuhkan dana yang besar untuk bisa merealisasikan teknologi yang baru pada perusahaan.

Harga saham ialah salah satu unsur yang sangat perlu untuk suatu perusahaan dan merupakan hal

yang wajib di ingat oleh seorang investor. Harga saham dapat muncul dari suatu penawaran dan permintaan suatu saham. Mobilitas dari harga saham sejalan dengan kinerja dari emiten, yaitu ketika emiten mempunyai prestasi yang bagus maka laba yang akan didapat dan dihasilkan dari kegiatan operasi akan semakin meningkat (Artha et al., 2014). Perubahan harga suatu saham terjadi karena kekuatan penawaran dan permintaan, jika total penawaran lebih tinggi dari total permintaan, maka pada umumnya harga saham akan turun, sebaliknya apabila total permintaan lebih besar dibandingkan total penawaran kepada suatu efek maka harga suatu saham relatif akan naik, ketika menentukan pergerakan atau memperkirakan naik atau turunnya harga saham bisa dilaksanakan melalui analisis fundamental dan teknikal (Muklis, 2016).

Analisis fundamental ialah sebuah studi tentang ekonomi, industri, dan faktor lainnya untuk memperhitungkan nilai saham perusahaan. Analisis fundamental memfokuskan kepada data-data kunci yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperkirakan, apakah harga usaha sudah direalisasikan secara akurat, sedangkan analisis teknikal juga didefinisikan sebagai sebuah studi terhadap sekuritas atau pasar secara menyeluruh berlandaskan kepada permintaan dan penawaran (Artha et al., 2014). Analisis teknikal menekankan bahwa perubahan dari harga saham terjadi karena pola perilaku harga saham tersebut, sehingga lebih condong untuk terulang kembali.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh EPS,ROA, dan ROE terhadap harga saham, di antaranya penelitian Irton (2020), Nufus et al (2019), Egam & Pangerapan (2017), menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang mengartikan jika nilai EPS yang positif menunjukkan jika investor melihat EPS sebagai pertimbangan pengambilan keputusan ketika membeli saham.

Menurut penelitian Nordiana (2017), Watung & Ilat (2016), Ina Rinati (2011) menunjukkan jika ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Adanya pengaruh yang positif memberitahukan jika peningkatan nilai ROA akan menyebabkan peningkatan pada harga saham, maksudnya semakin bertambahnya nilai ROA berarti semakin menaikkan harga saham perusahaan, hal ini memperlihatkan jika produktivitas aset mempengaruhi dalam laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sahari & Suartana (2020) Reynard Valentino (2014), Sondakh et al (2015), menunjukkan jika ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang artinya peningkatan ROE bisa mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan secara khusus. Peningkatan ROE perusahaan menunjukkan jika perusahaan semakin efektif dalam mengelola ekuitas pemegang saham, tentunya investor akan berminat dengan ROE yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Bagi para pemegang saham semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar untuk pemegang saham.

Studi Literatur

Harga Saham

Harga saham ialah suatu faktor yang sangat berguna bagi suatu perusahaan dan merupakan hal yang harus di ingat bagi seorang investor. Harga saham bisa muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham. Harga saham menunjukkan seberapa besarnya kekuatan dari permintaan terhadap kekuatan penawaran kepada suatu saham, kian banyak investor yang berkemauan untuk membeli saham, sementara banyaknya investor yang ingin menjual tetap maka harga saham akan semakin naik (Artha et al., 2014).

Pergerakan harga suatu saham yang terbentuk dalam pasar modal selalu berubah dari masa ke masa. Perubahan harga suatu saham terjadi karena kekuatan penawaran dan permintaan, jika total penawaran lebih tinggi dari total permintaan, maka pada umumnya harga saham akan turun, sebaliknya apabila total permintaan lebih besar dibandingkan total penawaran kepada suatu efek maka harga suatu saham relatif akan naik, ketika menentukan pergerakan atau memperkirakan naik atau turunnya harga saham bisa dilaksanakan melalui analisis fundamental dan teknikal (Muklis, 2016).

Analisis fundamental ialah sebuah studi tentang ekonomi, industri, dan faktor lainnya untuk memperhitungkan nilai saham perusahaan. Analisis fundamental menerangkan bahwasanya setiap instrumen investasi mempunyai satu dasar yang kuat yaitu nilai inti yang bisa ditetapkan lewat suatu analisis

yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada masa sekarang dan peningkatannya di masa mendatang. Model ini disebut dengan model peramalan harga saham dan sering kali dipakai di dalam pelatihan analisis sekuritas. Analisis fundamental memfokuskan kepada data-data kunci yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperkirakan, apakah harga saham sudah direalisasikan secara akurat.

Analisis teknikal juga didefinisikan sebagai sebuah studi terhadap sekuritas atau pasar secara menyeluruh berlandaskan kepada permintaan dan penawaran. Analisis teknikal mencoba untuk mengetahui pola dan tren harga saham dalam pasar keuangan serta berusaha untuk mengeksploitasi pola tersebut. Para analis berusaha menemukan *protipe patron* seperti halnya pola pembalikan yang sangat diketahui dengan sebutan sebagai *Head and Shoulders*, serta guna mempelajari berbagai pola seperti harga, volume, dan pergerakan rata-rata dari harga. Analisis teknikal menekankan bahwa perubahan dari harga saham terjadi karena pola perilaku harga saham tersebut, sehingga lebih condong untuk terulang kembali (Artha et al., 2014).

Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2010) EPS ialah keuntungan bersih yang tersaji untuk diberikan untuk para pemilik saham dibagi dengan total lembar saham perusahaan. Rasio ini menguji keberhasilan bagian manajemen dalam menggapai profit untuk pemilik saham. EPS ialah ukuran profitabilitas yang paling bermanfaat dan jika disandingkan dengan Laba per Saham dalam perusahaan sejenisnya, EPS ini dapat membagikan suatu perkiraan yang amat pasti mengenai kemampuan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Wajib diketahui jika perusahaan pengimbangannya haruslah perusahaan yang bergelut dalam jenis industri yang sama. EPS ini jika dihitung untuk beberapa tahun, maka akan menampilkan apakah profitabilitas perusahaan itu kian membaik atau malah kian memburuk. Beberapa faktor investor membeli saham ialah guna memperoleh deviden, apabila nilai EPS kecil maka kecil juga kesempatan perusahaan guna menyerahkan deviden, jadi bisa dikatakan investor akan cenderung berminat pada saham yang mempunyai *earnings per share* bagus daripada saham yang mendapatkan EPS buruk.

Return On Assets (ROA)

Rasio profitabilitas yang menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun kekayaan atau aset yang digunakan guna memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas dapat dicari memakai *Return On Asset* (ROA) disebut juga dengan rentabilitas ekonomi ialah ukuran kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan segala aset yang dipunyai oleh perusahaan (Tandelilin, 2010). Semakin tinggi ROA maka semakin meningkat pula kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi profit yang didapatkan perusahaan dapat membuat investor menaruh minat pada nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak, dapat diperkirakan bila perusahaan yang mempunyai rasio ROA lumayan tinggi maka perusahaan tersebut bisa dikatakan cukup efektif dan dapat menjadi daya pikat bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan itu dan karena nilainya meningkat hingga saham perusahaan tersebut bakal disukai oleh banyak investor yang akibatnya akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut (Artha et al., 2014).

Return On Equity (ROE)

Menurut (Brigham & Houston, 2012) berpandangan jika *Return On Equity* (ROE) ialah rasio bersih kepada modal biasa, yang berfungsi untuk menilai tingkat pemulangan investasi dari pemegang saham biasa. ROE ialah bagian dari rasio profitabilitas, yang pada penilaiannya difungsikan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Rasio ini juga sering dipakai untuk pemungutan keputusan investasi dalam pasar modal. ROE

dapat memberikan petunjuk tentang sejauh mana usaha perusahaan untuk mendapatkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham atas dana yang mereka berikan di dalam perusahaan (Hanasti, 2019). Rasio ini menampilkan ketepatan penerapan modal sendiri. Adanya peningkatan ROE memperlihatkan peluang perusahaan yang kian baik karena artinya adanya kesanggupan kenaikan keuntungan yang didapatkan perusahaan, sehingga dapat membangkitkan rasa percaya investor serta dapat memudahkan manajemen perusahaan guna menarik modal dalam bentuk saham .

Metode Penelitian

Data dan sampel

Metode penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memakai analisis data yang berbentuk numerik/angka (Sugiyono ,2010). Jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah data panel. Data panel ialah perpaduan data *time series* dan data *cross section* (Purwanto & Sulistyatuti, 2017).Peneliti memakai data panel karena data yang peneliti angkat terdiri atas beberapa objek dalam beberapa periode waktu, sedangkan skala pengukuran pada penelitian ini ialah skala Rasio. Adapun sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Data ini bersumber dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (<http://www.idx.co.id>).Populasi dari penelitian ini ialah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut, Perusahaan asuransi yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, Perusahaan asuransi yang memiliki laporan tahunan (*annual report*) lengkap yang *published* di BEI setiap tahun dari tahun 2015 hingga 2019, Perusahaan asuransi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019, Perusahaan asuransi yang tidak mengalami *Delisting* selama periode 2015-2019.

Hasil

Uji Pemilihan Model

Uji Chow (*Likelihood Test Rasio*)

Tabel 1
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	16.651289	(10,41)	0.000
<i>Cross-section Chi-square</i>	89.189176	10	0.000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai *probability* untuk *cross section Chi-Square* sebesar $0,0000 < 0,005$ sehingga hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model *fixed effect* lebih tepat digunakan dari pada *common effect* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui uji *Haussman*.

Uji Haussman

Tabel 2
Hasil Uji Haussman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic.</i>	<i>Chi Sq.df</i>	<i>Prob</i>
---------------------	---------------------------	------------------	-------------

<i>Cross-section Random</i>	4.166015	3	0.2441
-----------------------------	----------	---	--------

Sumber: Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *probability* untuk *cross-section random* sebesar 0,2441 > 0,005 sehingga hasil uji menunjukkan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan model *Random Effect* layak untuk digunakan.

Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Berdasarkan kedua pengujian sebelumnya maka peneliti menyimpulkan menggunakan uji *hausman* dengan pemilihan *Random Effect Model* (REM). Hal ini dikarenakan dengan menggunakan uji *Haussman* mendapati hasil dengan nilai signifikansi di atas 5% sehingga dengan dasar tersebut peneliti memilih REM sebagai model yang tepat. Berikut ini adalah tampilan *Random Effect Model* (REM) yang didapatkan dengan menggunakan *software Eviews 8.0*.

Tabel 3
Hasil Uji *Random Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficien</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	5.300584	0.511569	10.36143	0.000
LOG(X	0.684461	0.151434	4.519857	0.000
LOG(X	0.159253	0.390622	0.407690	0.685
LOG(X	-0.698167	0.433302	-1.611271	0.113
3)				3

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Berdasarkan persamaan regresi panel sebelumnya, didapat persamaan sebagai berikut :

$$\text{LogY} = 5,300 + 0,684 \text{ LogX1} + 0,159 \text{ LogX2} - 0,698 \text{ LogX3}$$

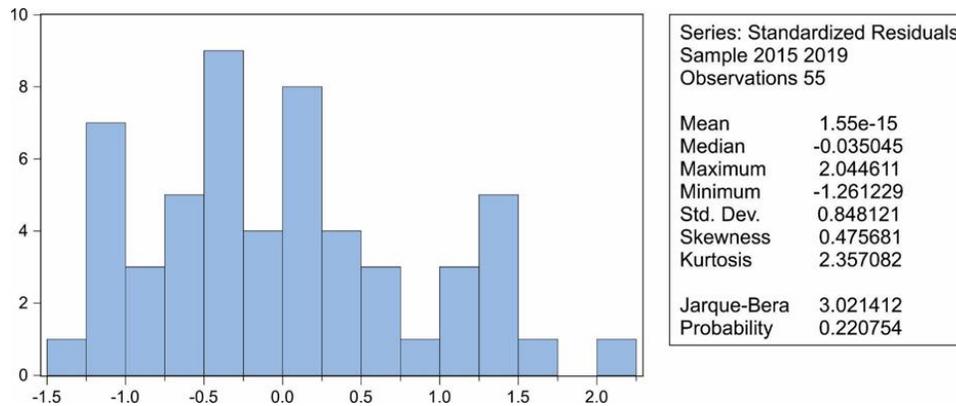
Dari hasil persamaan di atas diperoleh konstanta sebesar 5,300 yang artinya jika EPS, ROA dan ROE mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham perusahaan asuransi mengalami kenaikan sebesar 5,300 jika EPS, ROA dan ROE dianggap tetap atau sama dengan 0.

Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif sebesar 0,684 artinya apabila EPS mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Harga Saham perusahaan asuransi akan mengalami kenaikan sebesar 0,684 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) bernilai positif sebesar 0,159 artinya apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Harga Saham perusahaan asuransi akan mengalami kenaikan sebesar 0,159 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) bernilai negatif sebesar 0,698 artinya apabila ROE mengalami kenaikan 1%, maka Harga Saham perusahaan asuransi akan mengalami penurunan sebesar 0,698 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil analisis metode *Jarque-Bera Test* setelah dilakukan dengan menggunakan LN, menunjukkan bahwa nilai *probability* diperoleh sebesar 0,2207 dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 maka diperoleh hasil ($0,2207 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* telah terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Tabel 4
 Hasil Uji T

Variable	Coeffisient	Std.Error	t-Statistic	Prob	Keterangan
C	5,3005	0,5115	10,3614	0,0000	
LOG(X1)	0,6844	0,1514	4,5198	0,0000	H ₁ Diterima
LOG(X2)	0,1592	0,3906	0,4076	0,6852	H ₂ Ditolak
LOG(X3)	-0,6981	0,4333	-1,6112	0,1133	H ₃ Ditolak

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8, 2021

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel pada tabel 7 menunjukkan nilai *coefficient* EPS sebesar 0,684 menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas EPS sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel pada tabel 7 menunjukkan nilai *coefficient* ROA sebesar 0,159 menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas ROA sebesar $0,6852 > 0,05$ sehingga H₀ diterima dan H₂ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel pada tabel 7 menunjukkan nilai *coefficient* ROE sebesar -0,698 menunjukkan bahwa arah koefisien negatif, sedangkan probabilitas ROE sebesar $0,1133 > 0,05$ sehingga H₀ diterima dan H₃ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

Tabel 5
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0,295328
<i>Adjust R-Square</i>	0,253877

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 2021

Adjusted R-squared sebesar 0,253% menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Harga Saham sebesar 25,3% sedangkan sisanya 74,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan asuransi, nilai EPS yang positif menunjukkan jika investor melihat EPS sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan ketika membeli saham. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan oleh Irton (2020), Nufus et al (2019) dan Egam et al (2017) bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan membuat pasar bereaksi positif, pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan di masa mendatang. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik, dengan demikian jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Artinya peningkatan ROA tidak memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan harga saham. Penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan oleh Utamia dan Darmawan (2019) Sahari & Suartana (2020) dan Efendi & Ngatno (2018) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tinggi rendahnya profitabilitas (ROA) belum tentu mencerminkan suatu harga saham perusahaan yang baik atau buruk, hal ini dikarenakan seberapa tinggi nilai ROA, apabila profitabilitas tersebut tidak diinvestasikan dengan baik maka akan terjadi dana menganggur pada perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan jika *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi, artinya perubahan nilai ROE tidak diikuti dengan perubahan Harga Saham. Penelitian ini mendukung penelitian Munira et al (2018), Nufus et al (2019) dan Utamia dan Darmawan (2019) yang menyatakan jika ROE tidak berpengaruh kepada Harga Saham pada Perusahaan Asuransi. Berdasarkan uji regresi diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Return on Equity* ditingkatkan akan menurunkan Harga Saham, tidak signifikannya *Return on Equity* terhadap harga saham karena ROE mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya laba bersih dari modal sendiri perusahaan serta kurangnya laba penjualan usaha.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ialah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dengan variabel dependennya Harga Saham. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi *Eviews* 8. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 11 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun (2015-2019) dan jumlah data akhir yang digunakan pada penelitian ini ialah 55 data. Dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, E., & Ratih Sulistyatuti, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Gava Media.
- Artha, D. R., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2014). Analisis Fundamental , Teknikal Dan Makroekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–183. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Desra. (2019). *6 Strategi Perusahaan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Entrepreneur.
- Egam, G. E. Y. E., Ilat, V., & Sonny Pangerapan. (2017). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Ina Rinati. (2011). *Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45*. 1, 67.
- Jumingan, D. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Mansuri. (2016a). *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews*.
- Mansuri. (2016b). *Modul Praktikum Eviews Pengantar*.
- Marlina, Rivandi, M. (2019). Analisis Free Cash Flow , Profitabilitas , Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Perusahaan dengan Invesment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating pada Sektor Trade ., *Jurnal Pundi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*, 03(0), 171–190. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.187>
- Muklis, F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 1–12.
- Nordiana, A. (2017). Pengaruh DER,ROA,ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6, 16.
- Rahmadeni, & Yonesta, E. (2016). Analisis Regresi Data Panel Pada Pemodelan Produksi Panen Kelapa Sawit Di Kebun Sawit Plasma Kampung Buatan Baru. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 2(I).
- Reynard Valantino, L. S. (2014). Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Return On Equity

(Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Paradigms of Combinatorial Optimization: Problems and New Approaches: 2nd Edition, 9781848216, 675–706.* <https://doi.org/10.1002/9781119005353.ch21>

Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti, 0832, 123–136.* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>

Sondakh, F., Tommy, P., Mangantar, M., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2015). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014 Current. *Encyclopedia of Production and Manufacturing Management, 3(2), 138–138.* https://doi.org/10.1007/1-4020-0612-8_202

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung CV Alfabeta*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (S. Yudistiyani (ed.)).

Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45. *KRISNA, 9(2), 11–19.* <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>

Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(2), 518–529.* <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13108>

Wibi Pangestu Pratama. (2020). *Saham 11 Emiten Asuransi Anjlok, Pengamat: Bukan Pilihan Utama*. Bisnis.Com.

Winarno, W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed.). STIM YKPN.

Yang, Y. (2020). Analisis Pengaruh EPS, ROE, DPS dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 4(2), 32.* <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i2.7518>